

BAB II

KAJIAN TEORIS

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Daryono mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Media pembelajaran adalah sarana, metode, teknik, untuk lebih mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas. Jadi media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan baik, tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau yang disebut dengan media.¹

b. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran

Ada beberapa tinjauan landasan penggunaan media pembelajaran, antara lain landasan filosofis, psikologis, teknologis dan empiris:²

¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal 4.

² *Ibid.*, hal 12.

1) Landasan Filosofis

Pada landasan ini, bagaimana pandangan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Jika guru menganggap peserta didik sebagai anak manusia yang memiliki kepribadian, harga diri, motivasi, dan memiliki kemampuan pribadi yang berbeda dengan yang lain, maka baik menggunakan media hasil teknologi baru atau tidak, proses pembelajaran yang dilakukan akan tetap menggunakan pendekatan humanis.

2) Landasan Psikologis

Kajian psikologis menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit daripada yang abstrak.

3) Landasan teknologi

Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik perancangan, pengembangan, penerapan, pengelolaan dan penilaian proses dan sumber belajar. Jadi, teknologi pembelajaran merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan melaksanakan, mengevaluasi, mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan kontrol.

4) Landasan Empiris

Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran karakteristik belajar peserta didik akan mendapat keuntungan yang signifikan bila ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik tipe atau gaya belajarnya. Peserta didik yang

memiliki tipe belajar visual akan lebih memperoleh keuntungan bila pembelajaran menggunakan media visual, seperti gambar, diagram, video, atau film. Sementara peserta didik yang memiliki tipe belajar auditif lebih suka dengan media audio, seperti radio, rekaman suara, atau ceramah guru. Akan lebih tepat jika peserta didik menunjukkan media audio-visual. Berdasarkan landasan rasional empiris tersebut, maka pemilihan media pembelajaran hendaknya jangan atas dasar kesukaan guru, tetapi harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik pembelajar, karakteristik materi pelajaran, dan karakteristik media itu sendiri.

c. Klasifikasi Media

Media pembelajaran apabila dilihat dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio, visual, audio-visual saja, melainkan sampai pada tingkah laku pengajar dan kondisi pribadi pembelajar. Maka media pembelajaran memiliki kriteria diantaranya:

- 1) Bahan- bahan yang mengutamakan kegiatan membaca atau dengan menggunakan simbol-simbol kata visual berupa bahan-bahan cetakan dan bacaan.
- 2) Alat-alat audio visual, alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini, yaitu:
 - a) Media proyeksi, seperti: projector, slide, film, dan LCD.
 - b) Media non-proyeksi, seperti: papan tulis, poster, papan tempel, kartun, papan planet, komik, bagan, diagram, gambar, grafik, dll, dan
 - c) Benda tiga dimensi antara lain benda tiruan, topeng, peta, globe, pameran, museum sekolah dan lain-lain.

- 3) Media yang menggunakan teknik yaitu, slide, film, rekaman, radio, televisi, video, VCD, laboratorium elektronik, ruang kelas otomatis, komputer, internet.³

d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam memilih media pembelajaran ini setidaknya ada tujuh kriteria yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian.

Media pembelajaran itu dipilih karena dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman terhadap materi yang diajarkan guru dan sesuai kompetensi yang akan dicapai.

- 2) Objektivitas

Pemilihan media harus dilakukan secara objektif, tidak boleh didasarkan atas kesenangan pribadi.

- 3) Sasaran Program

Media pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik

- 4) Tingkat kesulitan

Pemilihan media perlu mempertimbangkan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaannya

- 5) Biaya.

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran perlu mempertimbangkan besar kecilnya biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan hasil yang dicapai.

³ Sanaky AH Hujair, *Media Pembelajaran Interaktif- inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dirgantara, II, 2015) hal 44.

6) Ketersediaan

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran perlu mempertimbangkan ketersediaan.

7) Kualitas teknis

Media pembelajaran yang digunakan hendaknya yang berkualitas tinggi.

d. Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media

Azhar Arsyad mengemukakan beberapa prinsip pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, sebagai berikut :

- 1) Harus ada kebutuhan minat atau keinginan untuk belajar dari pihak siswa
- 2) Individual siswa belajar dengan cara dan tingkat kecepatan yang berbeda-beda. Faktor-faktor seperti kemampuan *intelegensia* tingkat pendidikan, kepribadian, dan gaya belajar mempengaruhi kemampuan siswa dan kesiapan siswa untuk belajar.
- 3) Tujuan Pembelajaran jika siswa diberitahukan apa yang diharapkan mereka pelajari melalui media pembelajaran tersebut, kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran semakin besar.
- 4) Organisasi isi pembelajaran akan lebih mudah jika isi dan prosedur atau ketarampilan fisik yang akan dipelajari diatur dan diorganisasikan ke dalam urutan-urutan yang bermakna
- 5) Persiapan sebelum belajar siswa sebaiknya telah menguasai pelajaran dasar.
- 6) Pembelajaran yang melibatkan emosi dan perasaan pribadi serta kecakapan amat berpengaruh. Media pembelajaran

- 7) Agar pembelajaran berlangsung dengan baik, seseorang siswa harus menginternalisasi informasi, tidak sekedar diberitahukan, tetapi memerlukan kegiatan.
- 8) Latihan dan pengulangan agar suatu pengetahuan atau keterampilan dapat menjadi bagian kompetensi atau kecakapan intelektual.
- 9) Hasil belajar yang diinginkan adalah meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerapkan atau mentrasfer hasil belajar pada masalah atau situasi baru.

e. Dasar Pertimbangan Pemilihan dan Penggunaan Media.

Adapun pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor memperhatikan faktor-faktor, diantaranya:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Tepat dan mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, dan prinsip.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan
- 4) Guru terampil menggunakannya
- 5) Pengelompokan sasaran
- 6) Mutu teknis

f. Alat Peraga Pembelajaran

Alat peraga merupakan media yang digunakan dalam membantu guru dan untuk memperagakan materi pembelajaran. Alat peraga, yang dalam konteks pembelajaran dipahami sebagai nilai manfaat, dalam arti segala sesuatu alat yang dapat menunjang

keefektifan dan efesiensi penyampaian, pengembangan dan pemahaman informasi atau pesan pembelajaran.

Alat peraga memiliki fungsi memperagakan peristiwa, kegiatan fenomena, atau mekanisme kerja suatu benda. Alat peraga memuat ciri dan bentuk dari konsep materi yang digunakan untuk memperagakan materi yang berupa penggambaran mekanisasi, peristiwa dan kegiatan sehingga materi bisa lebih mudah dipahami oleh siswa. Disisi lain, alat peraga dapat membuat interaksi antara siswa selama pembelajaran, karena ikut menjelaskan ulang materi dengan menggunakan media sehingga lebih dipahami.⁴

2. Taman Pendidikan AL-Qur'an di Pondok Pesantren

a. Pengertian Taman Pendidikan Islam

Kata “taman pendidikan al-Qur'an” atau TPQ adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jeins keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini serta memahami dasar-dasar agama.

Perkembangan Taman Pendidikan Islam mulai dikenal pada tahun 1990an setelah ditemukan berbagai metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti metode membaca Al-Qur'an dan Iqro. Bentuk kegiatan penyebarluasan dan penanaman nilai-nilai Islam itu sangat bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan/ daerah setempat antara lain melalui sarana :

- 1) Pondok pesantren
- 2) Guru ngaji (di rumah, langgar, muhsola)
- 3) Madrasah diniyah (lembaga non formal)

⁴ Yetti Indri, *Penggunaan Media Gambar dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi di MAS Al-Anwar Aceh Besar*, (Banda Aceh: UIN AR-Raniry, 2017) hal 28.

- 4) Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA/TPQ)
 - 5) Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA)
 - 6) Dan bentuk lain yang sejenis, (PP No. 55 tahun 2007)⁵
- b. Model-Model Pembelajaran di Taman Pendidikan Islam

Dalam pembelajaran membaca banyak sekali metode yang digunakan pada saat ini, oleh karena itu disini akan mengambil empat metode yang sering digunakan antara lain:

1) Metode Qiro'ati

Kata Qiro'ati berasal dari bahasa Arab yang berarti bacaan saya. Metode qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an dengan memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode qiro'ati menjadi satu pendekatan mengerjakan baca tulis Al-qur'an.

2) Metode Iqro

Metode iqro merupakan suatu metode membaca Al- Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan ini terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana. Tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

3) Metode Tilawati

Metode tilawati yaitu suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.

⁵ Aliwar, Op.Cit., hal 25.

4) Metode Al-Barqy

Metode ini disebut “anti lupa” karena mempunyai struktur yang apabila pada saat santri lupa dengan huruf-huruf, suku kata yang telah dipelajari, maka akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru.⁶

b. Formulasi Tujuan Pendidikan Islam

Upaya dalam pencapaian tujuan pendidikan harus dilakukan dengan semaksimal mungkin, walaupun pada kenyataannya manusia tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal.

Menurut Muhammad At- Tahiyah al Al-Abrasiy dalam, tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Sewaktu hidupnya yaitu pembentukan moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan Islam, sekalipun tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal, dan ilmu praktis.⁷

Zakiyah darajat membagi tahapan tujuan pendidikan Islam, menjadi empat, diantaranya:

- 1) Tujuan umum, tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.
- 2) Tujuan akhir, pokok sudah kelihatan pola pribadi anak didik. yaitu tujuan yang terdapat pada waktu hidup di dunia setelah berakhir kehidupan. Tujuan umum yang berbentuk insanul kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup.

⁶ Aliwar, Op.Cit., hal 26.

⁷ Mujib Abdul, Op.Cit., hal 79

- 3) Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamal dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada diri pribadi peserta didik
- 4) Tujuan operasional, yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dalam dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit-unit kegiatan pengajaran.⁸

3. Tinjauan Tentang Proses Pembelajaran

a) Pengertian Konsep Mengajar

Konsep mengajar dalam proses perkembangannya masih dianggap sebagai suatu kegiatan penyampaian atau peyerahan pengetahuan. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang kompleks yaitu sebagai penggunaan secara intergratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran.

b) Komponen- Komponen dalam Perbuatan Mengajar

Adapun beberapa komponen dalam perbuatan mengajar diantaranya :

1) Mengajar sebagai ilmu

Mengajar dalam kaitan sebagai ilmu mengacu kepada adanya suatu sistem *eksplansi* dan *prediksi* yang mendasarinya.

2) Mengajar sebagai teknologi

⁸ Darajat Zakiyah dkk, Op.Cit., hal 29.

Mengajar dalam kaitan sebagai teknologi dilihat sebagai prosedur kerja dengan mekanisme dan perangkat alat yang dapat dan harus diuji secara empiris.

3) Mengajar sebagai suatu seni

Hakikatnya seni terwujud dalam kenyataan bahwa aplikasi prinsip, mekanisme, dan alat yang dimaksud secara unik memerlukan pertimbangan-pertimbangan situasional, bahkan penyesuaian-penyesuaian transaksional, yang banyak dituntut oleh perasaan dan naluri, jadi tidak semata-mata bertolak dari sekumpulan dalil dan rumus yang bersifat individual.

4) Pilihan nilai

Bersumber pada pilihan nilai atau wawasan kependidikan yang dianut guru. Wawasan kependidikan guru yang dimaksud terpusat pada tujuan umum pendidikan nasional yang dapat ditelusuri kepada rumusan-rumusan yang formal maupun kepada asumsi-asumsi konseptual filosofinya yang mendasar.

5) Mengajar sebagai keterampilan

Mengajar merupakan suatu proses penggunaan seperangkat keterampilan secara terpadu.⁹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam membantu penyusunan skripsi ini, maka penulis mengadakan pengamatan mengkaji beberapa penelitian terdahulu berdasarkan topik yang diteliti penulis, sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Fadlu Rozak dengan judul “Peningkatan Kemampuan Wudhu Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Gambar

⁹ Hasibuan J.J dkk, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosdakarya, XV, 2012), hal.

Pada Materi Wudhu” Skripsi ini merupakan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011.¹⁰

Metode yang digunakan adalah pendekatan tindakan kelas. Respondennya adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan dengan menggunakan metode observai, wawancara, test, dan dokumentasi kemudian data disusun menjadi data yang lengkap.

Hasil penelitian Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Blorok Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa guru dan siswa menjadi peran utama dalam penelitian. Penelitian terhadap siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa siklus yaitu siklus 1 perencanaan, siklus 2 pelaksanaan, dan siklus 3 yaitu pengamatan. Adanya media pembelajaran sebagai penjelas dalam menyampaikan materi yan disampaikan sehingga siswa dapat menerima penjelasan guru.

Berdasarkan kajian tersebut terdapat perbedaan mendasar dari penelitian yang penulis lakukan ialah terdapat pada permasalahan yang diteliti, penelitian ini hanya meneliti tentang peningkatan kemampuan wudhu siswa melalui penggunaan alat peraga gambar didalam pembelajaran di dalam kelas di lembaga pendidikan formal, sedangkan penulis meneliti tentang pemanfaatan media alat peraga dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran di TPQ Darussalam dimana tpq merupakan lembaga pendidikan non formal. Selain itu, dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan yaitu berkaitan dengan media pembelajaran berupa alat peraga.

¹⁰ Rozak Fadlu, *Peningkatan Kemampuan Wudhu Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Gambar Pada Materi Wudhu*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011.

Walaupun terdapat kesamaan dalam pendekatan dan media pembelajaran berupa alat peraga yang digunakan, namun secara garis besar penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Habibatul Masruroh dengan judul “Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Santri TPQ Al-Ikhlas Dodol Temurejo Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon, Malang. Skripsi ini merupakan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.¹¹

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas. Respondennya santri yang berusia 7-12 tahun, guru/ustadz/ustadzah. Teknik pengumpulan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dikumpulkan berdasarkan hasil penelitian. Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam keberhasilan media yang digunakan dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah di TPQ.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan aplikasi media animasi berupa aplikasi mari belajar (marbel). Penelitian terhadap kelas dilakukan dengan beberapa tahapan siklus. Sehingga dari peserta didik banyak mengalami perubahan dalam mencapai keberhasilan penelitian.

Berdasarkan kajian tersebut terdapat perbedaan mendasar dari penelitian yang penulis lakukan ialah terdapat pada permasalahan yang diteliti, penelitian ini hanya meneliti tentang penggunaan media

¹¹ Masruroh Nurul Habibatul, *Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Santri TPQ Al-Ikhlas Dodol Temurejo Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon, Malang*, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017.

animasi dan ketampilan membaca huruf hijaiyah di dalam sedangkan penulis meneliti tentang pemanfaatan media alat peraga dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran di TPQ Darussalam. Selain itu, dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan yaitu berkaitan dengan media pembelajaran berupa media pembelajaran dan objek penelitian yang berada di lembaga pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Qur'an.

Walaupun terdapat kesamaan dalam pendekatan dan media pembelajaran berupa alat peraga yang digunakan, namun secara garis besar penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Umi Fajriyah dengan judul "Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati Ponpes Asrama Pendidikan Islam Al- Riyadloh Kesongo Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020". Skripsi ini merupakan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian adalah study kasus. Respondennya pengurus Qiro'ati, ustadz ustadzah, dan santri. Teknik pengumpulan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dikumpulkan berdasarkan hasil penelitian. Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Walaupun terdapat kesamaan dalam proses pembelajaran Qur'an, namun secara garis besar penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.¹²

B. Instrumen Penelitian

¹² Fajriyah Umi, *Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati Ponpes Asrama Pendidikan Islam Al- Riyadloh Kesongo Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , Program Studi PAI Tahun 2019/2020. IAIN Salatiga.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Adapun instrumen penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media alat peraga dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran guru di Taman Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussalam, Adikarso, kaitannya dengan kontribusi media pembelajaran yang mempengaruhi berhasilnya proses kegiatan belajar mengajar di dalam lembaga pendidikan formal atau non formal. Melalui media pembelajaran yang baik, diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik.
2. Pengaruh media alat peraga qiro'ati dalam proses pembelajaran guru di Taman Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussalam, Adikarso dalam meningkatkan proses keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik.
3. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian akan mempermudah peneliti menemukan hasil perbandingan pada proses sebelum dan sesudahnya.